

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga merupakan tempat memperjual-belikan sekuritas yang berumur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Agus Sartono (2014:21) pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan aset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*.

##### **2.1.1.1 Manfaat Pasar Modal**

Menurut Agus Sartono (2014:38) manfaat pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan banyak manfaat.

2. Bagi Pemodal

Bagi pemodal (investor), investasi melalui pasar modal dapat dilakukan dengan cara membeli instrumen pasar seperti saham, obligasi, ataupun sekuritas kredit. Berinvestasi di pasar modal memiliki kelebihan dibandingkan dengan investasi di sektor perbankan. Melalui pasar modal investor dapat memilih berbagai jenis efek yang diinginkan.

3. Bagi Lembaga Penunjang

Berkembangnya pasar modal, akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional. Manfaat lainnya adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, perkembangan pasar modal merupakan alternatif lain sebagai sumber pembiayaan pembangunan selain dari sektor perbankan dan tabungan pemerintah. Pembangunan semakin pesat memerlukan dana yang semakin besar pula, untuk itu perlu dimanfaatkan potensi dana masyarakat.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Pasar Modal**

Berdasarkan fungsinya pasar modal mempunyai 4 jenis (Sunariyah, 2010) di antaranya yaitu:

### 1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut dipasarkan di pasar sekunder. Pasar perdana memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya sebelum dicatat di bursa.

### 2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham melewati masa penawaran pada pasar perdana.

### 3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan tempat perdagangan saham atau saham lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan.

### 4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

## 2.1.2 Saham

### 2.1.2.1 Pengertian Saham

Menurut Husnan (2008) saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian

dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Sedangkan menurut Fahmi (2015) saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Di dalamnya tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal berupa surat/secarik kertas yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis Saham**

Menurut Darmadji dan fakhrudin (2012) ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara pemeliharaannya
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), berarti pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangan kan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Dilihat dari kinerja perdagangannya
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), merupakan saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well done*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai pemimpin dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
  - d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- e. Saham sikliklah (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### 2.1.2.3 Jenis-jenis Nilai/Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005) adalah sebagai berikut:

#### 1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

#### 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Harga pasar juga selalu diumumkan disurat kabar setia harinya.

#### 4. Harga Pembukaan

Merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi

transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan, namun tidak selalu terjadi.

#### 5. Harga Penutupan

Merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga yang paling tertinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

#### 7. Harga Terendah

Merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

#### 8. Harga rata-rata

Harga rata-rata ini merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

### **2.1.2.4 Analisis Saham**

Analisis saham umumnya dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan, yaitu:

#### 1. Analisis Teknik

Rahardjo (2006) mendefinisikan bahwa analisis teknikal merupakan suatu peramalan fluktuasi harga saham yang diperoleh dari data

perdagangan saham yang terjadi di pasar saham (bursa efek). Jenis data bisa berbentuk informasi harga saham, jumlah volume dan nilai transaksi perdagangan, harga tertinggi dan terendah, atau informasi lain yang berkaitan dengan transaksi saham yang terwujud dalam bentuk tren harga saham (berbentuk grafik atau sejenisnya).

Secara umum analisis teknik meliputi faktor-faktor:

- a. Sumber data analisis teknik berasal dari data pasar dan fokus pada faktor internal pergerakan harga saham atau di pasar saham itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa analisis teknik ini merupakan analisis langsung berdasarkan pada tren aktivitas transaksi saham yang datanya cenderung sangat mudah dipahami oleh setiap orang karena tidak serumit analisis fundamental yang mengaitkan pada faktor ekonomi dan industri suatu bisnis.
- b. Dalam melakukan analisis teknik, seorang analis yang canggih akan selalu fokus pada faktor *timing* karena pergerakan harga sama pada dasarnya merupakan perubahan harga saham itu sendiri, yang disebabkan oleh perbedaan jumlah permintaan dan penawaran saham. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prediksi harga saham cenderung bergerak pada tren yang merupakan pembentukan keseimbangan harga yang baru. Analis yang canggih mampu mengetahui kapan terjadinya perubahan harga saham pada level berapa perubahan harga terbentuk.
- c. Dalam melakukan analisis teknik, yang diutamakan adalah analisis jangka pendek, sehingga investor yang memakai analisis



teknik cenderung memfokuskan strategi perdagangan saham pada *short run strategy*.

d. Analisis Fundamental

Pada dasar analisis fundamental lebih menekankan terhadap kinerja suatu perusahaan. Menurut Darmadji (2006) analisis fundamental merupakan salah satu cara analisis saham dengan mempelajari berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berfokus pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan datang dengan:

- e. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
- f. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

### 2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (*balance sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan laba-rugi (*income statement*).

Menurut Kasmir (2010:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Sedangkan menurut Harahap (2010:297) pengertian rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dan menurut Irham Fahmi (2012:107) rasio keuangan ini sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perhitungan yang membandingkan beberapa komponen yang ada di dalam laporan keuangan yang berguna untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Dalam rasio keuangan terdapat jenis-jenis rasio keuangan, menurut Harmono (2015:106) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Adapun jenis rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

## 2. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Merupakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu kondisi utang harus memenuhi asumsi bahwa penjualan sudah memiliki segmen pasar yang jelas, dan pertumbuhan penjualan terus meningkat. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas atau *leverage* yaitu *debt equity ratio* dan *time interest earned ratio*.

## 3. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan sampai menjadi kas kembali. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, *inventory turnover* dan perputaran piutang.

## 4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Gambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *operation profit margin*, *Net Profit Margin*, *Return on investment*, dan *Return on assets*.

## 5. Rasio Penilaian Pasar

Merupakan indikator untuk mengukur mahal atau murah suatu saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuangan yang dividennya besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Adapun jenis-jenis rasio penilaian pasar yaitu *earning per share*, *Price Earning Ratio*, *market to book value ratio*, dan *dividen payout ratio*.

#### **2.1.4 Net Profit Margin (NPM)**

##### **2.1.4.1 Pengertian Net Profit Margin (NPM)**

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan utama yakni untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Maka dari itu dilakukan segala usaha untuk dapat meningkatkan laba pada perusahaan tersebut. Untuk dapat mengetahui atau mengamati keuntungan yang didapat, dapat dilakukan dengan suatu indikator yang disebut rasio profit margin.

Fungsi rasio profit margin ini untuk mengetahui perbandingan antara total penjualan perusahaan terhadap laba bersih perusahaan. Ada tiga target profit margin, satu di antara *Net Profit Margin*.

*Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengetahui persentase laba bersih perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Laba bersih di sini merupakan persentase dari hasil sisa penjualan dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Menurut Batian dan Suhardjono (2006:299) dalam Rinati (2008) *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan.

*Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan dikurangi seluruh *expenses* dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2001:62).

*Net Profit Margin* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan menetapkan harga produk dengan benar, dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Meningkatnya *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa meningkat pula produktivitas perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Biasanya *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaan dan memberikan gambaran profitabilitas di masa depan berdasarkan peramalan (*forecasting*) penjualan yang dibuat oleh manajemen.

#### **2.1.4.2 Pengukuran *Net Profit Margin***

Untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

#### **2.1.5 *Price Earning Ratio* (PER)**

##### **2.1.5.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan. *Price Earning Ratio* merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan.

Hasil perhitungan *Price Earning Ratio* mengindikasikan seberapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2000:104) rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Menurut Brigham dan Houston (2010:150) dalam Mahardika (2017) *Price Earning Ratio* (PER) memperlihatkan jumlah yang dibayarkan oleh investor secara sukarela terhadap laba yang dilaporkan,

Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka harga saham pun meningkat, dalam artian saham perusahaan tersebut diminati oleh investor. Meningkatnya harga saham dapat berpengaruh juga terhadap *return* saham yang juga ikut meningkat.

#### **2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yang menurut Husnan (2004:155)

1. Tingkat pertumbuhan laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba (dividen) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama.

2. *Dividen Payout Rate*

Perbandingan antara *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share*, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap pertumbuhan *Earning Per Share*.

3. Deviasi tingkat pertumbuhan

Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*high growth*) biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang besar. Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*low growth*) biasanya memiliki PER yang rendah. Di samping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

### 2.1.5.3 Pengukuran *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) atau *P/E Ratio* mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba.

Maka dari itu rumus *Price Earning Ratio* adalah:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### 2.1.6 Return Saham

#### 2.1.6.1 Pengertian *Return Saham*

Secara umum *return* saham dapat dikatakan selisih antara harga jual dan harga beli suatu saham yang telah ditambahkan dengan dividen.

Menurut Brigham dan Houston (2006:215) *Return* saham merupakan selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

*Return* saham dapat berperan menjadi faktor yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi (Boediono, 2000) karena *return* saham merupakan pengembalian atau imbalan dari dana yang telah diinvestasikan.

*Return* saham merupakan hasil dari apa yang telah diinvestasikan (Hartono, 2009). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian atau pendapatan atas transaksi jual beli saham. *Return* saham ini diperoleh dari selisih antara harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya.

#### **2.1.6.2 Jenis-jenis *Return* Saham**

Jenis *Return* saham dibagi menjadi 2, yaitu:

##### **1. *Return* realisasi (*Realized Return*)**

*Return* realisasi merupakan *return* yang telah diperoleh atau *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi juga disebut dengan *return* saham historis yang berguna untuk menentukan *return* saham ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

Untuk perhitungannya ada beberapa jenis perhitungan, yaitu *return* total, relatif *return*, dan penyesuaian *return*.

##### **2. *Return* ekspektasi (*Expected Return*)**

*Return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan merupakan cara yang dilakukan untuk pengambilan keputusan terhadap kegiatan investasi. *Return* ekspektasi menjadi tolak ukur para investor dalam keberhasilan transaksi saham di masa mendatang.



Perhitungan *return* saham ekspektasi ditentukan berdasarkan nilai ekspektasi di masa yang akan datang, *return* realisasi, dan *return* ekspektasi yang ada.

#### **2.1.6.3 Komponen *Return* Saham**

*Return* saham terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Keuntungan (*Capital Gain*)

*Capital gain* adalah keuntungan yang didapat dari selisih harga jual dengan harga beli saham.

2. Kerugian (*Capital Loss*)

*Capital loss* merupakan kerugian yang akan diterima investor dari selisih harga beli saham dikurangi harga jual saham.

3. Hasil (*Yield*)

*Yield* merupakan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diperoleh secara periode yang dinyatakan dalam persentase.

#### **2.1.6.4 Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut Samsul (2006:200), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

1. Faktor makro

- a. Faktor makro ekonomi

Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, indeks harga saham regional.

- b. Faktor makro non-ekonomi

Faktor makro non-ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, dan peristiwa politik internasional.

c. Faktor mikro

Faktor mikro merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan seperti informasi atau data keuangan maupun data non-keuangan.

#### 2.1.6.5 Rumus *Return* Saham

Cara menghitung *Return* saham yaitu:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

#### 2.1.6.6 Dividen

Dividen merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

Dividen menurut Suad Husnan (2001:389) ialah laba setelah pajak (EAT) atau bagian laba setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Bambang Riyanto (2010:265) dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau *equity investors*.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan laba bersih yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya.

#### 2.1.6.7 Jenis-Jenis Dividen

Berikut beberapa jenis dividen menurut Brigham (2006:95):

1. *Cash Dividend* (dividen kas/tunai)

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk tunai. Umumnya lebih disukai para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. *Property Dividend* (dividen properti)

Dividen yang diberikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga. Dividen yang dibagikan ini harus berupa barang-barang yang bisa dibagi-bagi serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

3. *Liquidating Dividend* (dividen likuidasi)

Dividen yang diberikan perusahaan tetapi merupakan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

4. *Stock Dividend* (dividen saham)

Dividen yang dibayarkan berupa saham, dan bukan berupa uang tunai (kas). Dividen saham dapat berupa saham tambahan dalam perusahaan atau anak perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Dividen biasanya dinyatakan sebagai persentase dari saham yang dimiliki pemegang saham.

5. *Script Dividend* (dividen surat)

Dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam surat tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan

menyebabkan perseroan mempunyai utang jangka pendek kepada pemegang *skrip*.

#### **2.1.6.8 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan perusahaan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006:66) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menciptakan kebijakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut Sri Dwi Ambarwati (2010:64) kebijakan dividen ialah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayar sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gain*.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Sekarang

No.	Penulis/Tahun/Judul/Sumber	Persamaan	Perbedaan	Simpulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dyah Ayu Savitri. (2012). Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> periode 2007-2010.	variabel independen: NPM, dan PER  Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Variabel independen: ROA dan EPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM, EPS, dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
2	Pengrauh EPS, NPM, PER, dan inflasi terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan BUMN <i>Go Public</i> .	Variabel independen: NPM, dan PER  Variabel dependen: <i>return</i>	Variabel independen: EPS, dan inflasi	Hasil penelitian menunjukkan variabel NPM, PER, dan EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan inflasi tidak

		saham	berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	I Putu Ari Gunawan, I Ketut Jati. (2013). Pengaruh rasio keuangan (NPM, ROA, ROE, EPS, PER) terhadap <i>return</i> saham dalam pengambilan keputusan investasi pada saham unggulan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	<p>Variabel independen: NPM dan PER</p> <p>Variabel dependen: <i>return</i> saham</p>	<p>Variabel independen: ROA, ROE, EPS</p> <p>Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa NPM, ROA, dan ROE, tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan EPS dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p>
4	Pibrianti Dahlia, Rina Linda Sari. (2017). Analisis pengaruh POA, NPM, EPS, terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan	<p>Variabel independen: NPM</p>	<p>Variabel independen: ROA dan EPS</p> <p>Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan</p>

	perbankan yang terdaftar di BEI.	Variabel dependen: <i>return</i> saham		bahwa ROA, NPM, dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
5	Nela Mirda, Tumpul Manik. (2018). Pengaruh ROA, NPM, PER, PBV, dan DER terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016.	Variabel independen: NPM, dan PER  Variabel dependen: <i>return</i> saham	Variabel independen: ROA, PBV, dan DER	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan NPM dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, PBV berpengaruh

				terhadap <i>return</i> saham, dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
6	Januardin, Siti Wulandari, Indra Simatupang, Indah Asih Meliana. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> di bursa efek Indonesia.	Variabel independen: NPM, PER  Variabel dependen: <i>return</i> saham	Variabel independen: DER	Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, tetapi NPM dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
7	Rindi Lestari. (2017). Pengaruh NPM dan PER terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI	Variabel independen: NPM dan PER	-	Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM



periode 2007-2012.		Variabel	tidak
		dependen:	berpengaruh
		<i>Return</i>	terhadap <i>return</i>
		saham	saham,
			sedangkan PER
			berpengaruh
			terhadap <i>return</i>
			saham.
8	I Nyoman Febri Mahardika, Luh Gede Sri Artini. (2017). Pengaruh rasio profitabilitas (PER, EPS, NPM, ROE) terhadap <i>return</i> saham.	Variabel independen: NPM, PER ROE	Berdasarkan hasil penelitian EPS dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham,
		Variabel dependen: <i>return</i> saham	sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, EPS tidak berpengaruh, dan NPM berpengaruh terhadap <i>return</i>

				saham
9	I Made Yogi, Ni Putu Sandi. (2019). Pengaruh rasio pasar (PBV, PSR, dan PER) terhadap <i>return</i> saham pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: PER  Variabel dependen: <i>return</i> saham	Variabel independen: PBV, PSR	Berdasarkan hasil penelitian, PBV dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sama hal dengan PSR yang juga berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
10	Bella Putri. (2019). Pengaruh profitabilitas (ROA) dan nilai pasar (PER) terhadap <i>return</i> saham pada PT. UNITED TRACTORS Tbk	Variabel independen: PER  Variabel dependen: <i>return</i> saham	Variabel independen: ROA	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PER dan ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Saat ini berinvestasi menjadi suatu hal yang sedang ramai diperbincangkan, sehingga banyak investor baru yang ingin berinvestasi guna untuk menyalurkan dana yang dimilikinya dan bertujuan untuk memperoleh *return* atau keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu instrumen yang sangat populer dan diminati yaitu saham. Dalam menilai suatu saham, investor harus memperhatikan berbagai hal mengenai saham, baik itu dari segi fundamental maupun teknik agar investor mendapat keuntungan dari saham tersebut. Analisis yang sering digunakan ialah analisis fundamental, di mana investor dapat menilai kondisi suatu perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Jogiyanto (2000) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh oleh investor dari investasi pada saham berupa dividen *yield* dan *capital gain /loss* . Menurut Tandelilin (2010) komponen utama dari *return* saham adalah dividen *yield* yang merupakan pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, dan *capital gain/loss* yaitu perubahan harga terhadap sekuritas yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi investor. Jadi, *return* saham merupakan pendapatan yang diperoleh investor dari investasi saham di pasar modal. Keuntungan tersebut dapat berupa dividen maupun *capital gain/loss*.

Dalam menanamkan modalnya investor tentu mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dari laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan atau yang disebut *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mendapatkan laba bersih dari penjualan sesudah dikurangi *expenses* termasuk pajak, semakin tinggi NPM maka akan

semakin tinggi pula keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan begitu juga sebaliknya apabila NPM menurun maka akan menurun pula tingkat keuntungan perusahaan, dari keuntungan ini juga nantinya perusahaan akan memberikan *return* sahamnya kepada para investor berupa dividen. Semakin tinggi *Net Profit Margin* diharapkan diikuti juga dengan peningkatan laba bersih setelah pajak, sehingga *Earning Per Share* juga meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen yang lebih besar kepada para investor yang dapat meningkatkan *dividen yield*, sehingga diharapkan *return* saham para investor pun meningkat. Ketertarikan investor terhadap *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* yaitu untuk memudahkan investor untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap *return* saham dari perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Ayu (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham, begitu juga Siti, Riana, dan Yuli (2019) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham, dan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Ari dan I Ketut Jati (2013) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Pibrianti dan Raina (2017) NPM pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap *return* saham. I Nyoman Febri (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain itu, investor dapat melakukan pendekatan dalam bentuk yang lain yaitu *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio yang membandingkan

harga saham dengan laba bersih perusahaan. Hasil perhitungan PER mengindikasikan seberapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas laba bersih per-lembar saham perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka harga saham pun meningkat, dalam artian saham perusahaan tersebut diminati oleh investor sehingga permintaan terhadap saham bertambah, hal ini akan meningkatkan harga pasar saham yang dapat memberikan kemungkinan bagi para investor untuk memperoleh *return* saham yang lebih besar dari *capital gain*. Meningkatnya harga saham dapat berpengaruh juga terhadap *return* saham yang juga ikut meningkat. *Price Earning Ratio* yang juga berpengaruh terhadap *Return* saham, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindi Lestari (2012) dan I Nyoman Febri (2017) keduanya menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian Nela Mirda dan Tumpul Manik (2018) PER berpengaruh terhadap *return* saham. Januardin dkk. dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian I Made Yogi, Ni Putu Santi (2019) dan Bella Putri (2019) membuktikan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham.

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya (Sugiyono, 2009). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis bahwa *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *return* saham.